

Implementasi Metode HOT FIT Terhadap Evaluasi Tingkat Kesuksesan Sistem Seleksi Calon ASN

Ardita Widyasari dan Anggraeni Ridwan

Universitas Gunadarma, Depok-Indonesia
Jl. Margonda Raya No. 100, Depok 16424, Jawa Barat
E-mail: arditawidya@gmail.com, neni_rid@staff.gunadarma.ac.id

Abstrak

Tata pemerintahan yang baik dalam pengelolaan sumber daya manusia merupakan unsur utama dalam pencapaian tujuan membangun sistem birokrasi yang diharapkan. Salah satu contoh dalam pengelolaan sumber daya manusia adalah melalui proses rekrutmen. Hasil observasi yang dilakukan penggunaan sistem layanan SSCASN pada instansi BKN belum pernah dilakukan evaluasi kesuksesan sistem dengan menggunakan metode tertentu. Penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat kesuksesan Sistem layanan portal SSCASN yang diukur menggunakan metode HOT Fit, tingkat kualitas sistem layanan portal SSCASN dari sisi Manusia (Human), tingkat kualitas sistem layanan portal SSCASN dari sisi organisasi (*Organization*), tingkat kualitas sistem layanan portal SSCASN dari sisi teknologi (*Technology*). Pada penelitian ini menggunakan metode HOT Fit, yang terdiri dari tujuh karakteristik, sebagai berikut: Kualitas Sistem (Ks), Kualitas Informasi (Ki), Kualitas Layanan (Kl), Pengguna Sistem (Ps), Kepuasan Pengguna (Kp), Manfaat (Mn), dan Struktur Organisasi (So) dengan menggunakan teknik Simple Random Sampling. Data dianalisis secara kuantitatif menggunakan analisis regresi linier berganda dengan jumlah responden 120 orang. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Sistem Seleksi Calon ASN (SSCASN) secara keseluruhan memperoleh nilai interpretasi 3,97 (baik); (2) Hasil akhir kualitas dari karakter Ks dengan nilai interpretasi 3,92 (baik), Ki dengan nilai 4,00 (baik), Kl dengan nilai 3,81 (baik), Ps dengan nilai 4,04 (baik), Kp dengan nilai 4,08 (baik), So dengan nilai 3,98 (baik), Mn dengan nilai 3,95 (baik).

Kata kunci : HOT Fit, Kualitas, Karakteristik, Sistem Informasi.

Pendahuluan

Penggunaan teknologi dan informasi pada saat ini menjadi sebuah tuntutan dan kebutuhan di setiap aktivitas. Salah satu implementasi dari penggunaan teknologi informasi yang sering digunakan oleh masyarakat saat ini adalah *internet*. Dampak adanya *internet*, masyarakat dapat terhubung dan berkomunikasi dimanapun mereka berada dan juga memudahkan masyarakat dalam memperoleh informasi. Pada pengembangan sistem pemerintahan, diharapkan pemerintah lebih memaksimalkan pengguna teknologi informasi khususnya *internet* dalam menunjang kinerjanya dalam meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat [6].

Upaya mewujudkan tata pemerintahan yang baik pengelolaan sumberdaya manusia merupakan unsur utama dalam pencapaian tujuan membangun sistem birokrasi yang diharapkan. Salah satu contoh dalam pengelolaan sumber daya manusia adalah melalui proses rekrutmen. Rekrutmen adalah proses untuk mendapatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang relevan dengan kualifikasi dan

kebutuhan perusahaan atau organisasi.

SSCASN dikenal dengan Sistem Seleksi Calon Aparatur Sipil Negara merupakan layanan situs resmi pendaftaran ASN secara nasional sebagai pintu pendaftaran pertama seleksi ASN ke seluruh instansi baik Pusat maupun Daerah yang dikelola oleh Badan Kepegawaian Negara RI sebagai Panitia Seleksi Penerimaan Nasional. SSCASN dapat diakses melalui tautan <https://sscasn.bkn.go.id>.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di instansi BKN, penggunaan sistem layanan SSCASN pada instansi BKN belum pernah dilakukan evaluasi kesuksesan sistem dengan menggunakan metode tertentu sehingga tidak diketahui bagaimana penerimaan dan kepuasan pengguna terhadap sistem tersebut. Pengguna tidak dapat memberi feedback atas pengguna sistem layanan tersebut. Untuk melihat kesuksesan implementasi sistem informasi tersebut diperlukan suatu evaluasi atas faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan sistem terhadap kepuasan pengguna akhir sistem tersebut.

Evaluasi sistem bagian dari sistem manajemen

yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Tanpa evaluasi, maka tidak akan diketahui bagaimana kondisi objek evaluasi tersebut dalam rancangan, pelaksanaan serta hasilnya. Istilah evaluasi sudah menjadi kosa kata dalam bahasa Indonesia, akan tetapi kata ini adalah kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran [5].

Pengukuran layanan atau evaluasi penerapan sistem informasi yang digunakan oleh sebuah organisasi atau instansi publik telah banyak dibahas dalam penelitian terdahulu. Penelitian yang sebelumnya dilakukan Marisha Ayuardini dan Anggraeni Ridwan (2019) menggunakan metode HOT Fit untuk mengetahui tingkat kesuksesan sistem pengisian kartu rencana studi terkomputerisasi di Universitas Gunadarma [2].

Pada tahun 2018 peneliti Prih Diantono Abda'u, Wing Wahyu Winarno, dan Henderi melakukan Evaluasi Penerapan SIMRS menggunakan Metode Hot-Fit Di RSUD Dr. Soedirman Kebumen menggunakan metode HOT Fit untuk mengetahui faktor yang berpengaruh paling besar terhadap keberhasilan SIMRS [1].

Penelitian yang dilakukan Nesdi Evrilyan Rozanda dan Arita Masriana pada tahun 2017 melakukan perbandingan metode Hot Fit dan TAM dalam mengevaluasi penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) (Studi Kasus : Pengadilan Tata Usaha Negara Pekanbaru) menggunakan metode HOT Fit dan TAM yang memiliki tujuan untuk mengetahui keberhasilan penerapan SIMPEG dengan melihat perbedaan hasil evaluasi dari metode HOT FIT dan TAM, mengetahui metode yang terbaik untuk mengevaluasi SIMPEG, serta memberikan rekomendasi tentang metode terbaik untuk mengevaluasi SIMPEG [7].

Metode HOT Fit Model digunakan pada penelitian untuk melihat tingkat kesuksesan sistem. Hasil evaluasi digunakan sebagai landasan untuk memperbaiki atau menyempurnakan sistem serta mengembangkan potensi sehingga menjadi lebih baik, sempurna, dan dapat mendukung tujuan, visi, dan misi pada instansi BKN, serta untuk mengevaluasi sistem pada organisasi.

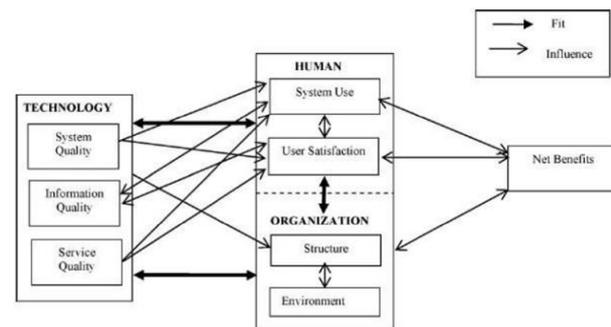
Pengertian Sistem Informasi

Pengertian sistem informasi dapat dianalogikan sebagai sebuah permintaan (*demand*) dari masyarakat industri, ketika kebutuhan akan sarana pengolahan data dan komunikasi yang cepat dan murah (menembus ruang dan waktu). Sumber dari informasi adalah data. Data merupakan fakta atau kenyataan menggunakan suatu kejadian-kejadian yang mempunyai arti tersendiri. Informasi adalah data yang sudah diproses sedemikian rupa, sehingga memiliki arti yang lebih bermanfaat bagi penggunaannya [4].

Human Organization and Technology FIT

Metode HOT FIT merupakan model kesuksesan yang dapat dipergunakan dalam melakukan penilaian sistem informasi yang dikemukakan oleh Yusof et al. (2006) memberikan suatu kerangka yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi sistem informasi yang disebut Human-Organization-Technology (HOT) Fit Model. Model ini memiliki komponen penting dalam sistem informasi yakni Manusia (*Human*), Organisasi (*Organization*) dan Teknologi (*Technology*) dan kesesuaian hubungan di antaranya [10].

Kerangka metode HOT Fit dipaparkan pada Gambar 1.



Gambar 1: Human Organization Technology (HOT) Fit

1. Human

Dalam komponen *Human* terdapat dua hal yang menjadi komponen penting :

- (a) *System Use* : mengacu pada keseringan dan cakupan penggunaan fungsifungsi sistem, pelatihan, pengetahuan, pengharapan, dan penerimaan atau penolakan.
- (b) *User Satisfaction* : diartikan sebagai evaluasi secara keseluruhan dari pengalaman pengguna dalam menggunakan sistem informasi dan potensi pengaruh sistem informasi. User satisfaction berhubungan dengan pengetahuan ke-dayagunaan sistem dan sikap dari pengguna tentang sistem informasi yang dipengaruhi karakteristik pengguna

2. Organization

Dalam komponen *Organization* terdapat dua hal yang menjadi komponen penting :

- (a) *Structure* : struktur organisasi mencerminkan keadaan instansi, budaya, politik, hirarki, autonomi, perencanaan dan sistem pengendalian, strategi, manajemen, kepemimpinan dan komunikasi.

- (b) *Environment* : lingkungan memiliki arti lingkungan diluar dari organisasi seperti, politik, kebijakan pemerintah, sumber keuangan (pemilik modal), lokasi, kompetisi, hubungan antar instansi, populasi yang dilayani dan komunikasi.

3. Technology

Dalam komponen Technology terdapat tiga hal yang menjadi komponen penting:

- (a) *System Quality* : pengukuran fitur-fitur yang terdapat pada sistem informasi terutama kemampuan sistem dan tampilan antar muka. Contoh: kemudahan penggunaan, kemudahan pembelajaran, waktu tanggapan, kedayagunaan, ketersediaan, tahan uji, penyesuaian, keamanan dan ketersediaan dukungan teknis.
- (b) *Information Quality* : berkaitan dengan proses informasi dan informasi yang dihasilkan oleh sistem. Kriteria dari kualitas informasi adalah kelengkapan, ketepatan, kemudahan pembacaan, tepat waktu, ketersediaan, relevansi, konsistensi, tahan uji, metode input data, dan kualitas.
- (c) *Service Quality* : pengukuran secara keseluruhan dari dukungan penyedia jasa sistem atau teknologi. Kriteria yang diukur adalah kecepatan respons, jaminann layanan, empati dan penanganan layanan.

4. Net Benefits

Net Benefits adalah keseimbangan antara dampak positif dan negatif dari pengguna.

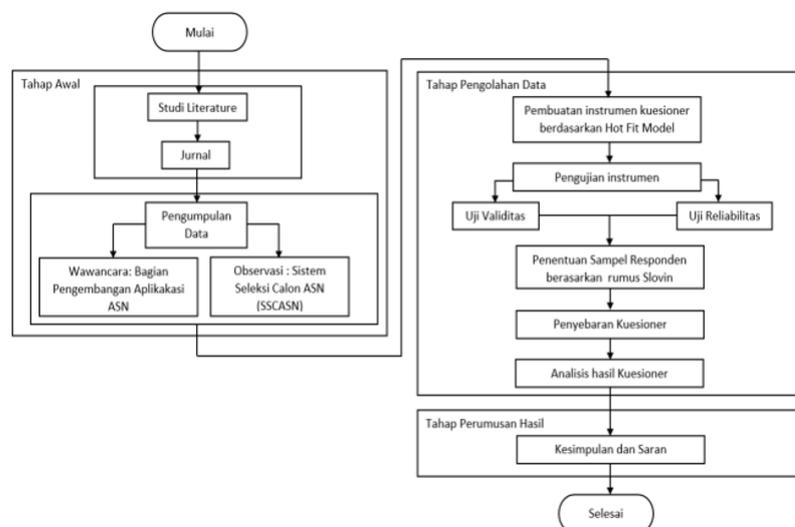
Net Benefit dapat diakses menggunakan benefit langsung, efek pekerjaan, efisiensi dan efektivitas, menurunkan tingkat kesalahan, komunikasi, mengendalikan pengeluaran dan biaya. Semakin tinggi dampak positif yang dihasilkan semakin berhasil implementasi sistem informasi [3].

LISREL

Lisrel adalah singkatan dari *linear structural relations*, sebuah paket software untuk permodelan SEM. Dalam model LISREL, hubungan struktural linier dan struktur faktor digabungkan menjadi satu model yang komprehensif dapat digunakan untuk studi observasional di berbagai bidang. Model ini memungkinkan konstruk laten ditunjukkan oleh diobservasi penjelasan (atau eksogen) variabel, rekursif dan hubungan nonrecursive antara konstruksi. Beberapa laten konstruksi ditunjukkan dengan tanggapan (atau endogen) variabel. Hubungan antara konstruk laten menyusun model persamaan struktural, hubungan antara konstruk laten dan indikator yang dapat diamati atau hasil menyusun model faktor. Seluruh bagian dari model yang komprehensif dapat diwakili dalam diagram jalur dan semua beban faktor dan hubungan struktural muncul sebagai koefisien jalan.

Metode Penelitian

Metode penelitian terbagi menjadi tiga tahapan, yang terdiri dari tahap awal, tahap pengolahan data, dan tahap perumusan hasil. Tahapan untuk mendapatkan hasil evaluasi terhadap penerapan SSCASN untuk mengukur sejauh mana tingkat kesuksesan penerapan website SSCASN. Gambar 2 adalah langkah-langkah penelitian yang dilakukan.



Gambar 2: Alur Penelitian

Tabel 1: Instrumen Kuesioner SSCASN pada Instansi BKN

| Variabel | Sub Karakter | Pernyataan |
|---|---|--|
| Kualitas Sistem (KS) (<i>System quality</i>) | KS1 = Kemudahan untuk digunakan KS2 = Kemudahan untuk dipelajari KS3=Keamanan Sistem KS4 = Fasilitas petunjuk pengguna (bantuan) KS5 = Jarang mengalami error KS6 = Kecepatan waktu respon | KS1= Saya dapat mengakses dan menggunakan SSCASN dengan mudah KS2 = Tampilan SSCASN sangat sederhana sehingga tidak membingungkan KS3 = Kerahasiaan data terjamin karena terdapat password yang berbeda-beda tiap pengguna KS4 = Adanya fasilitas petunjuk penggunaan pada SSCASN KS5 = Sistem jarang mengalami error KS6 = SSCASN dapat diakses dengan cepat |
| Kualitas Informasi (KI) (<i>Information quality</i>) | KI1= Kelengkapan isi KI2 = Informasi dapat dipertanggungjawabkan KI3 = Relevan KI4 = Mudah dibaca KI5 = Ketepatan waktu KI6 = Penyajian informasi | KI1 = Informasi yang dihasilkan sudah lengkap dan sesuai dengan yang saya butuhkan KI2 = Informasi yang dihasilkan akurat KI3 = Informasi yang dihasilkan sesuai dengan data yang yang dimasukkan KI4 = Informasi yang dihasilkan mudah untuk dibaca KI5 = Informasi yang dihasilkan tepat waktu KI6 = Informasi yang dihasilkan konsisten |
| Kualitas Layanan (KL) (<i>Service quality</i>) | KL1 = Jaminan KL2 = Responsif KL3 = Empati | KL1 = SSCASN didukung oleh teknisi profesional yang dapat dihubungi saat terjadi masalah KL2 = Layanan yang cepat dan responsif KL3 = Penyedia SSCASN sangat memperhatikan kepentingan para penngguna |
| Pengguna Sistem (PS) (<i>System use</i>) | PS1 = Pengetahuan pengguna PS2 = Kemudahan proses data PS3 = Kemudahan akses data | PS1 = SSCASN mudah dalam menginput data PS2 = SSCASN mudah dalam memproses data yang telah di input PS3 = SSCASN mudah dalam mengakses informasi yang dibutuhkan |
| Kepuasan Pengguna (KP) (<i>User satisfaction</i>) | KP1 = Kepuasan terhadap fitur KP2 = Kepuasan terhadap fungsi KP3 = Kepuasan terhadap informasi KP4 = Tampilan sesuai kebutuhan KP5 = Kepuasan tampilan KP6 = Kepuasan gambar dan wama | KP1 = Fasilitas dan fitur-fitur yang ada pada SSCASN sudah sesuai dengan kebutuhan KP2 = Semua fitur dan fungsi yang ada pada SSCASN telah berjalan sesuai dengan kebutuhan KP3 = SSCASN menghasilkan informasi yang tepat sesuai yang saya butuhkan KP4 = Saya merasa puas dengan tingkat akurasi SSCASN yang digunakan KP5 = Tampilan SSCASN sesuai dengan yang dibutuhkan KP6 = Tampilan wama dan gambar tidak membosankan |
| Manfaat (MN) (<i>Net Benefit</i>) | MN1 = Kecepatan pelayanan MN2 = Kemudahan memproses informasi MN3 = Kinerja MN4 = Membantu pengambilan keputusan MN5 = Meningkatkan komunikasi | MN1 = SSCASN memberikan pelayanan yang cepat MN2 = SSCASN memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi MN3 = SSCASN dapat membantu kinerja pelamar MN4 = SSCASN mampu dalam pengambilan keputusan MN5 = Meningkatkan komunikasi antar pelamar dengan penyedia |

Catatan :

Semua variable akan diberi jawaban dengan ketentuan : Sangat Setuju (5), Setuju (4), Netral (3), Tidak Setuju (2), Sangat Tidak Setuju (1)

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data yang dilakukan melalui survei dengan menggunakan kuesioner dan analisis data dilakukan secara statistik menggunakan aplikasi pengolah data statistik LISREL. Metode yang digunakan metode analisis regresi linier berganda karena variabel bebasnya terdiri dari lebih dari satu. Variabel yang mempengaruhi disebut *Independent Variable* (variabel bebas) dan variabel yang dipengaruhi disebut *Dependent Variable* (variabel terikat). Responden yang terlibat pada penelitian ini adalah ASN yang lolos tes CPNS pada tahun 2018 di Instansi BKN.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ASN yang lolos tes CPNS pada tahun 2018 di Instansi BKN sebanyak 170 orang. Berdasarkan hasil data yang didapatkan pada portal <https://sscndashboard.bkn.go.id/>. Dalam menentukan sampel untuk penelitian ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(1 + N.e^2)} \tag{1}$$

Keterangan :

- n : Jumlah sampel
- N: Jumlah populasi

E: Tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolelir sebesar 5%

$$n = \frac{170}{(1 + 170.0,05^2)}$$

$$n = \frac{170}{1 + 0,425}$$

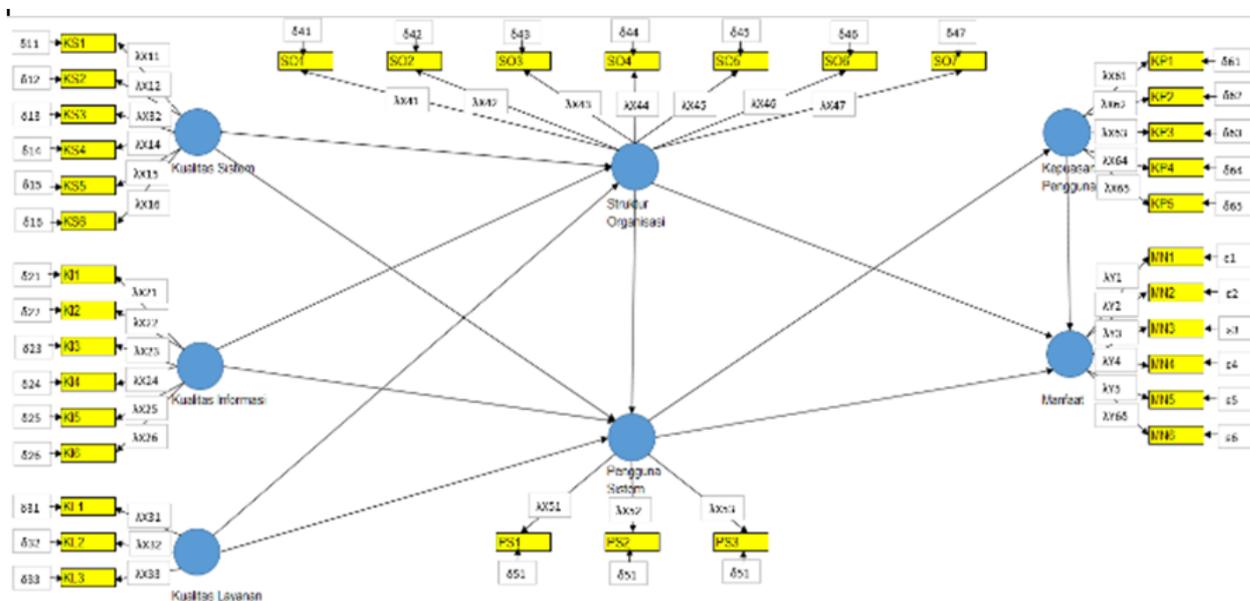
$$n = \frac{170}{1,425}$$

$$n = 119,29 = 120$$

Maka diperoleh jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 119 responden yang dibulatkan menjadi 120 responden. Berdasarkan hasil tersebut maka untuk memudahkan perhitungan data, peneliti membulatkan jumlah sampel menjadi 120 orang.

Variabel-variabel dari metode HOT Fit memiliki elemen yang disertai dengan indikator untuk menentukan hasil dari setiap variabelnya. Tabel 1 berisi rincian dari pengujian kuesioner terhadap responden selama penelitian berlangsung.

Berdasarkan hipotesis peneliti maka pengukuran dapat dituangkan dengan gambar diagram seperti pada Gambar 3.



Gambar 3: Diagram Jalur

Hasil dan Pembahasan

Objek penelitian adalah pengguna Sistem Seleksi Calon ASN (SSCASN) di Instansi BKN dengan penyebaran kuesioner melalui formulir kuesioner

manual. Penyebaran kuesioner dilakukan pada pengguna sistem SSCASN yang lulus ASN tahun 2018 di instansi BKN sejumlah 120 sampel responden, hasil penyebaran dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2: Karakteristik Responden

| No. | Uraian | Frekuensi (Orang) | Prosentase (%) |
|----------------------------|------------------------|-------------------|----------------|
| Jenis Kelamin | | | |
| 1 | - Laki-Laki | 58 | 48,33 |
| | - Perempuan | 62 | 51,67 |
| Usia Responden | | | |
| 2 | - Kurang dari 26 Tahun | 49 | 40,83 |
| | - Antara 26 - 30 Tahun | 46 | 38,33 |
| | - Antara 31 - 35 Tahun | 25 | 20,83 |
| Pendidikan Terakhir | | | |
| 3 | - SMA | 5 | 4,17 |
| | - Diploma | 3 | 2,50 |
| | - Sarjana | 82 | 68,33 |
| | - Magister | 30 | 25,0 |

Kriteria penelitian rata-rata menggunakan interval untuk menentukan panjang kelas interval, dimana rumus yang digunakan adalah:

$$I = \frac{R}{K} \tag{2}$$

Dimana :

Rentang = Nilai tertinggi – Nilai terendah

Banyak kelas interval (K) = 5

Jadi, Panjang kelas interval

$$I = \frac{(5 - 1)}{5}$$

$$I = 0,8$$

Dengan demikian, diketahui hasil kualifikasi interpretasi jawaban responden pada penelitian ini, lihat Tabel 3.

Tabel 3: Kualifikasi Interpretasi

| Range | Nilai Kualifikasi |
|-------------|-------------------|
| 4,20 – 5,00 | Sangat Baik |
| 3,40 – 4,19 | Baik |
| 2,60 – 3,39 | Cukup |
| 1,80 – 2,59 | Kurang Baik |
| 1,00 – 1,79 | Buruk |

Sumber: Sugiyono, 2016

Bobot nilai jawaban (Tabel 4) kuesioner dengan range 4,20 – 5,00 dalam penelitian ini termasuk kategori nilai kualifikasi sangat baik. Pada range 3,40 – 4,19 termasuk kategori baik. Jawaban kuesioner range 2,60 – 3,39 mendapat kategori cukup. Selanjutnya, untuk range 1,80 – 2,59 termasuk kategori kurang baik. Terakhir, untuk jawaban kuesioner range 1,00 – 1,79 termasuk ke dalam kategori buruk.

Perhitungan rata-rata setiap kualifikasi dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NilaiKualifikasi = \frac{Jumlahfrekuensijawaban \times Bobotnilaimax}{Jumlahresponden} \tag{3}$$

Tabel 4: Skala dan Bobot Penilaian

| Jawaban | Bobot | |
|---------------------|---------|---------|
| | Positif | Negatif |
| Sangat Setuju | 5 | 1 |
| Setuju | 4 | 2 |
| Netral | 3 | 3 |
| Tidak Setuju | 2 | 4 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 | 5 |

Sumber: Dimodifikasi dari Sugiyono, 2016

Pengujian Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk menguji kemampuan (keakuratan) suatu indikator sehingga dapat mewakili suatu variabel laten.

Tabel 5: Pengujian Validitas

| Variabel | Kode Indikator | Nilai | Keterangan |
|---------------------------------------|----------------|-------|------------|
| Kualitas Sistem (X ₁) | KS1 | 0,83 | Valid |
| | KS2 | 0,76 | Valid |
| | KS3 | 0,79 | Valid |
| | KS4 | 0,77 | Valid |
| | KS5 | 0,49 | Valid |
| | KS6 | 0,59 | Valid |
| Kualitas Informasi (X ₂) | KI1 | 0,81 | Valid |
| | KI2 | 0,78 | Valid |
| | KI3 | 0,84 | Valid |
| | KI4 | 0,82 | Valid |
| | KI5 | 0,79 | Valid |
| | KI6 | 0,80 | Valid |
| Kualitas Layanan (X ₃) | KL1 | 0,81 | Valid |
| | KL2 | 0,79 | Valid |
| | KL3 | 0,86 | Valid |
| Struktur Organisasi (X ₄) | SO1 | 0,77 | Valid |
| | SO2 | 0,76 | Valid |
| | SO3 | 0,72 | Valid |
| | SO4 | 0,69 | Valid |
| | SO5 | 0,71 | Valid |
| | SO6 | 0,74 | Valid |
| | SO7 | 0,81 | Valid |
| Penggunaan Sistem (X ₅) | PS1 | 0,86 | Valid |
| | PS2 | 0,92 | Valid |
| | PS3 | 0,88 | Valid |
| Kepuasan Pengguna (X ₆) | KP1 | 0,84 | Valid |
| | KP2 | 0,81 | Valid |
| | KP3 | 0,83 | Valid |
| | KP4 | 0,80 | Valid |
| | KP5 | 0,83 | Valid |
| | KP6 | 0,67 | Valid |
| Manfaat (Y) | MN1 | 0,80 | Valid |
| | MN2 | 0,83 | Valid |
| | MN3 | 0,82 | Valid |
| | MN4 | 0,81 | Valid |
| | MN5 | 0,62 | Valid |

Pengujian Reliabilitas

Pengujian realibilitas variabel dapat diukur dengan dua kriteria yaitu *composite reability* dan *cronbach alpha*, lihat Tabel 6.

Berdasarkan Tabel 7 didapatkan nilai dari setiap karakter HOT Fit penggunaan sistem layanan pada portal SSCAN. Berdasarkan metode HOT Fit dapat diketahui interpretasi secara keseluruhan sistem. Berikut rumus untuk mendapat nilai tersebut adalah :

$$NilHOTFitSSCAN = \frac{totNilKualifKarHOTFit}{jmlKarHOTFit} \quad (4)$$

$$= \frac{3,92 + 4,00 + 3,81 + 3,98 + 4,04 + 4,08 + 3,95}{7}$$

$$= \frac{27,78}{7} = 3,97$$

Tabel 6: Pengujian Reliabilitas

| Variabel | Cronbach's Alpha | Syarat | Keterangan |
|---------------------------------------|------------------|--------|------------|
| Kualitas Sistem (X ₁) | 0.861 | > 0,6 | Reliabel |
| Kualitas Informasi (X ₂) | 0.913 | > 0,6 | Reliabel |
| Kualitas Layanan (X ₃) | 0.877 | > 0,6 | Reliabel |
| Struktur Organisasi (X ₄) | 0.926 | > 0,6 | Reliabel |
| Penggunaan Sistem (X ₅) | 0.896 | > 0,6 | Reliabel |
| Kepuasan Pengguna (X ₆) | 0.882 | > 0,6 | Reliabel |
| Kinerja (Y) | 0.911 | > 0,6 | Reliabel |

Tabel 7: Kesimpulan Pengujian

| No | Pengujian Karakter | Pengujian Sub Karakter | Nilai Interpr | Kualifikasi Interpr |
|----|---------------------|--|---------------|---------------------|
| 1 | Kualitas Sistem | KS1 = Kemudahan untuk digunakan | 4,13 | Baik |
| | | KS2 = Kemudahan untuk dipelajari | 4,13 | Baik |
| | | KS3 = Keamanan Sistem | 4,23 | Sangat Baik |
| | | KS4 = Fasilitas petunjuk pengguna (bantuan) | 4,05 | Baik |
| | | KS5 = Jarang mengalami error | 3,35 | Cukup |
| | | KS6 = Kecepatan waktu respon | 3,64 | Baik |
| | | Rata-rata | | 3,92 |
| 2 | Kualitas Informasi | KI1 = Kelengkapan isi | 4,01 | Baik |
| | | KI2 = Informasi dapat dipertanggung jawabkan | 3,99 | Baik |
| | | KI3 = Relevan | 4,12 | Baik |
| | | KI4 = Mudah dibaca | 4,08 | Baik |
| | | KI5 = Ketepatan waktu | 3,86 | Baik |
| | | KI6 = Penyajian informasi | 3,93 | Baik |
| | | Rata-rata | | 4,00 |
| 3 | Kualitas Layanan | KL1 = Jaminan | 3,74 | Baik |
| | | KL2 = Responsif | 3,79 | Baik |
| | | KL3 = Empati | 3,88 | Baik |
| | | Rata-rata | | 3,81 |
| 4 | Pengguna Sistem | PS1 = Pengetahuan pengguna | 4,06 | Sangat Baik |
| | | PS2 = Kemudahan proses data | 4,03 | Baik |
| | | PS3 = Kemudahan akses data | 4,04 | Baik |
| | | Rata-rata | | 4,04 |
| 5 | Kepuasan Pengguna | KP1 = Kepuasan terhadap fitur | 3,86 | Baik |
| | | KP2 = Kepuasan terhadap fungsi | 4,00 | Baik |
| | | KP3 = Kepuasan terhadap informasi | 4,92 | Sangat Baik |
| | | KP4 = Tampilan sesuai kebutuhan | 3,95 | Baik |
| | | KP5 = Kepuasan tampilan | 3,83 | Baik |
| | | KP6 = Kepuasan gambar dan wama | 3,96 | Baik |
| | | Rata-rata | | 4,08 |
| 6 | Struktur Organisasi | SO1 = Peningkatan kinerja | 4,23 | Sangat Baik |
| | | SO2 = Adanya sosialisasi | 3,92 | Baik |
| | | SO3 = Fleksibel | 3,99 | Baik |
| | | SO4 = Wadah komunikasi | 3,90 | Baik |
| | | SO5 = Dukungan | 3,88 | Baik |
| | | SO6 = Visi dan Misi | 3,98 | Baik |
| | | SO7 = Fasilitas bantuan | 3,98 | Baik |
| | | Rata-rata | | 3,98 |
| 7 | Manfaat Benefit | (Net MN1 = Kecepatan pelayanan | 4,02 | Baik |
| | | MN2 = Kemudahan memproses informasi | 3,98 | Baik |
| | | MN3 = Kinerja | 3,98 | Baik |
| | | MN4 = Membantu pengambilan keputusan | 3,95 | Baik |
| | | MN5 = Meningkatkan komunikasi | 3,83 | Baik |
| | | Rata-rata | | 3,95 |

Mengacu pada Tabel 5, secara keseluruhan Sistem Calon ASN, memperoleh nilai HOT Fit sebesar 3,97 dengan interpretasi Baik berdasarkan metode HOT Fit.

Penutup

Berdasarkan hasil dari penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan terhadap sistem layanan portal SSCASN dengan metode HOT Fit sebagai berikut :

1. Sistem Seleksi Calon ASN (SSCASN) pada Instansi BKN secara keseluruhan memperoleh kualifikasi interpretasi Baik dengan nilai interpretasi 3,97. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesuksesan Sistem Seleksi Calon ASN (SSCASN) pada instansi BKN dengan menggunakan metode HOT Fit memiliki tingkat kesuksesan yang Baik.
2. Karakteristik faktor manusia terhadap pemanfaatan Sistem Seleksi Calon ASN (SSCASN) dapat dilihat dari beberapa variabel yang ada didalamnya antara lain adalah :
 - (a) Pengguna Sistem pada Sistem Seleksi Calon ASN memberikan hasil kualifikasi interpretasi yang baik, hal ini dapat ditunjukkan dari nilai rata-rata pada setiap indikator yang ada pada pengguna sistem dengan respon positif sebesar 4,02, memperlihatkan bahwa pengetahuan pengguna dimana pengguna dengan mudah dalam menginput data.
 - (b) Kepuasan pengguna pada Sistem Seleksi Calon ASN memperlihatkan hasil kualifikasi interpretasi baik, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata setiap indikator yang mencapai 4,08 sehingga menunjukkan respon yang positif. Kepuasan pengguna yang sudah baik harus tetap dipertahankan namun juga perlu adanya perbaikan terutama dalam hal segi kepuasan tampilan sistem sehingga pengguna dapat dengan mudah menggunakan sistem tersebut.
3. Karakteristik faktor organisasi terhadap pemanfaatan Sistem Seleksi Calon ASN (SSCASN) dapat dilihat pada variabel Struktur Organisasi memberikan hasil kualifikasi interpretasi yang baik ditunjukkan dengan nilai rata-rata pada setiap indikator yang ada pada pengguna sistem dengan respon positif sebesar 3,98.
4. Karakteristik faktor teknologi terhadap pemanfaatan Sistem Seleksi Calon ASN (SSCASN) dapat dilihat dari beberapa variabel yang ada didalamnya antara lain adalah :

- (a) Kualitas Sistem pada Sistem Seleksi Calon ASN memberikan hasil kualifikasi interpretasi yang baik, hal ini dapat ditunjukkan dari nilai rata-rata pada setiap indikator yang ada pada kualitas sistem menunjukkan respon positif sebesar 3,92, akan tetapi tetap perlu adanya perbaikan terutama dari segi sistem jarang mengalami error sehingga informasi yang muncul nantinya akan jauh lebih sesuai harapan.
- (b) Kualitas informasi pada Sistem Seleksi Calon ASN memperlihatkan kualifikasi interpretasi yang baik, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata setiap indikator yang mencapai 4,00 sehingga menunjukkan respon yang positif. Kualitas informasi yang sudah baik harus tetap dipertahankan namun juga perlu adanya perbaikan terutama dalam hal ketepatan waktu entri data dan ketelitian sehingga informasi yang dihasilkan tetap sesuai dengan aslinya.
- (c) Kualitas layanan pada Sistem Seleksi Calon ASN memperlihatkan hasil kualifikasi interpretasi cukup baik karena nilai rata-rata sebesar 3,81 namun tetap perlunya perbaikan terutama dari segi jaminan dimana SSCASN didukung oleh teknisi profesional yang dapat dihubungi saat terjadi masalah sehingga cepat tanggap dalam memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada.

Pertimbangan pada penelitian selanjutnya adalah penggunaan metode lain selain metode HOT Fit seperti Task Technology Fit (TTF), *Perceived User Technology Organization Fit* (PUTOF), dan *Technology Acceptance Model* (TAM). Perlu adanya peningkatan kualitas terutama pada sistem dan layanan yang akan diberikan kepada pengguna, kecepatan akses serta pelayanan dari pihak manajemen kepada pengguna secara optimal merupakan pertimbangan yang penting bagi instansi BKN untuk dapat meningkatkan pemanfaatan Sistem Seleksi Calon ASN (SSCASN).

Hasil penelitian ditulis berdasarkan urutan/susunan logis untuk membentuk sebuah cerita. Isinya menunjukkan fakta/data dari hasil penelitian. Dapat menggunakan Tabel dan Angka tetapi tidak menguraikan secara berulang terhadap data yang sama dalam gambar, tabel dan teks. Untuk lebih memperjelas uraian, dapat menggunakan sub bagian.

Pembahasan adalah penjelasan dasar, hubungan dan generalisasi yang ditunjukkan oleh hasil. Uraian menjawab pertanyaan penelitian. Jika ada hasil yang meragukan maka tampilkan secara objektif.

Daftar Pustaka

- [1] P. D. Abda'u, W. W. Winarno dan H. Henderi, "Evaluasi Penerapan SIMRS Menggunakan Metode HOT-Fit di RSUD dr. Soedirman Kebumen", *INTENSIF: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapan Teknologi Sistem Informasi*, Vol. 2, No. 1, 2018.
- [2] M. Ayuardini dan A. Ridwan, "Implementasi Metode Hot Fit pada Evaluasi Tingkat Kesuksesan Sistem Pengisian KRS Terkomputerisasi", *Faktor Exacta*, Vol. 12, No. 2, pp. 122–131, 2019.
- [3] R.I. Borman, A. Rosidi dan M.R. Arief, "Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) Di Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Pamekasan Dengan Pendekatan Human-Organizationtechnology (HOT) Fit Model", *Jurnal Teknologi Informasi*, Vol. VII, No. 20, 2012.
- [4] T. Hamim, "Analisis Serta Perancangan Sistem Informasi Melalui Pendekatan UML", Andi Offset, Yogyakarta, 2014.
- [5] John M. Echols dan Hassan Shadily, "Kamus Inggris Indonesia An English Indonesia Dictionary", Jakarta : PT. Gramedia, 2000.
- [6] D. S. Larinse, "Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Menggunakan Metode HOT-Fit Pada Pengguna Akhir SIMRS di RSUD-Taulud", Skripsi, Program Studi Sistem Informasi Fakultas Teknologi Informasi Universitas Kristen Satya Wacana 2015.
- [7] N. E. Rozanda dan A. Masriana, "Perbandingan Metode Hot Fit dan Tam dalam Mengevaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) (Studi Kasus: Pengadiln Tata Usaha Negara Pekanbaru)", *Seminar Nasional Teknologi Informasi, Komunikasi Dan Industri (SNTIKI) 9*, 2017.
- [8] S. H. Wijanto, "Structural Equation Modeling dengan LISREL 8.8, konsep dan tutorial", Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2008.
- [9] Sugiyono, "Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)", Cetakan ke-3. Bandung: Alfabeta, 2016.
- [10] M. M. Yusof and A. Y. A. Yusuff, "Evaluating E-government system effectiveness using an integrated socio-technical and fit approach", *Information Technology Journal*, Vol. 12, pp. 894–906, 2013.

Halaman ini sengaja dikosongkan.